

PENILAIAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI PANTAI LOANG BALOQ

Muhammad Aprian Jailani¹, Tekla Rensiana Toyo²
aprian.jaelani@ummat.ac.id¹, encyk2002@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penilaian terhadap upaya pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Wisata Pantai Loang Baloq, yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengembangan yang telah dilakukan serta mengidentifikasi tantangan dalam proses tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan, sedangkan wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari pengelola taman wisata dan masyarakat yang memiliki wawasan terkait. Dokumentasi mencakup penggunaan foto, rekaman audio, serta catatan atau dokumen sebagai alat pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Pantai Loang Baloq berfokus pada beberapa strategi utama: pertama, pengembangan atraksi wisata yang meliputi acara, atraksi buatan, dan wisata religi. Kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketiga, pembangunan fasilitas pendukung. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan strategi ini, seperti perubahan iklim dan kurangnya partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah juga melibatkan masyarakat untuk mendukung upaya yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan pariwisata di Pantai Loang Baloq.

Kata Kunci: Pengembangan pariwisata, Daya tarik wisata Pantai Loang Baloq, Keterlibatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan yang kaya akan seni, budaya, dan populasi dari berbagai etnis, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata alam, sosial, dan budaya (Suryani, 2017). Keanekaragaman budaya Indonesia tercermin dalam adat, tradisi, dan kekayaan kulinernya. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan menjadi salah satu sumber devisa utama negara. Sektor ini menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki wilayah luas dan beragam daya tarik wisata.

Industri pariwisata kini menjadi sektor vital dalam pembangunan nasional di banyak negara (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Pada tahun 2017, pariwisata global memberikan dampak besar dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan toleransi antarbudaya (Crotti & Misrahi, 2017). Di Indonesia, sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2016, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, mencapai 4,03% atau sekitar Rp 500,19 triliun. Devisa yang dihasilkan sektor ini juga meningkat, berkisar antara Rp 176-184 triliun, serta menciptakan sekitar 12 juta lapangan kerja (Kementerian Pariwisata, 2016).

Mataram, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dikenal dengan sektor pariwisatanya. Kota ini terletak di Pulau Lombok, yang terkenal akan keindahan budaya dan eksotisme alamnya. Salah satu destinasi wisata di Mataram adalah Pantai Loang

Baloq, yang berada di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela. Nama "Loang Baloq" merujuk pada situs bersejarah di Lombok, di sisi timur pantai, yang dikenal sebagai tempat Syeikh Gauz Abdurrazak dari Timur Tengah menyebarkan ajaran Islam di daerah tersebut. Dalam bahasa Sasak, "Loang" berarti lubang, sementara "Baloq" berarti buaya, sehingga "Loang Baloq" dapat diartikan sebagai "lubang buaya," meskipun maknanya bisa berbeda di kalangan masyarakat setempat.

Selain menjadi destinasi wisata alam, Loang Baloq juga berfungsi sebagai lokasi wisata sejarah dan religi, dengan adanya tiga makam keramat: Maulana Syeikh Gauz Abdurrazak, Datuk Laut, dan Anak Yatim. Tempat ini masih sering dikunjungi oleh peziarah untuk berziarah dan berdoa. Pantai Loang Baloq juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti area parkir, balai pertemuan, kafetaria, kamar mandi, tempat kuliner, musholla, dan lainnya.

Namun, seiring berkembangnya Pantai Loang Baloq, berbagai masalah mulai muncul. Salah satu masalah utama adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat sampah yang ditinggalkan pengunjung. Pada musim liburan puncak, pantai ini sering kali dipenuhi sampah, yang mengganggu keindahan alam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemantauan, kontrol, dan kampanye kebersihan yang efektif untuk para pengunjung. Perilaku tidak bertanggung jawab dari pengunjung menjadi tantangan signifikan yang harus diatasi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan pengunjung yang efektif sangat penting, terutama dalam mengatur arus masuk, kapasitas, dan aktivitas pengunjung selama musim liburan. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan ini dapat menurunkan kualitas pengalaman pengunjung (Garrod dkk, 2006).

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat sebagai elemen utama dalam setiap destinasi wisata. Setiap sumber daya pariwisata, baik itu keindahan alam, eksotisme budaya, maupun kearifan lokal, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat yang menjadi tuan rumah destinasi wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Loang Baloq. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Mataram, yang juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana peran serta masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Loang Baloq.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengembangan yang bertujuan meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Loang Baloq. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (Kusmayadi, 2000). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara.

Observasi, menurut Widyoko (2014), adalah proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap elemen-elemen yang tampak dalam suatu fenomena pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung atau inspeksi mendalam di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data lainnya adalah wawancara. Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden melalui pertemuan tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Pantai loang baloq

Pantai Loang Baloq, yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, adalah salah satu tujuan wisata pantai yang terletak dekat dengan pusat kota. Karena posisinya yang strategis, pantai ini menjadi pilihan favorit masyarakat untuk bersantai atau berlibur. Tempat ini menawarkan suasana rekreasi keluarga dengan pemandangan laut dan matahari terbenam, serta beragam pilihan kuliner yang dapat dinikmati pengunjung (Pada, L., Tarik, D., Loang, W., & Kota, 2023). Berdasarkan analisis potensi, peluang, tantangan, dan strategi dalam pengembangan pariwisata, daerah wisata yang masih tradisional dan alami seperti ini harus dimanfaatkan secara maksimal (Rahayu, N., Agus Supriyono, I., & Mulyawan, 2022).

Potensi wisata mencakup semua aspek, baik yang terlihat maupun yang tidak, yang berada dalam kondisi baik dan diolah, diatur, serta disediakan untuk dimanfaatkan secara optimal. Ini meliputi faktor-faktor dan elemen-elemen penting untuk pengembangan pariwisata, seperti suasana, peristiwa, objek, serta layanan atau jasa yang tersedia. Pengembangan pada dasarnya adalah proses perbaikan dan peningkatan dari sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pariwisata, pengembangan objek wisata mencakup upaya pembangunan, pemeliharaan, dan pelestarian berbagai elemen, termasuk tanaman, sarana, prasarana, serta fasilitas penunjang lainnya (Heryati, 2019).

Menurut Fandeli (1995:24), pengembangan pariwisata berhubungan dengan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat sambil melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan pendapatan ekonomi secara merata kepada penduduk lokal.
3. Fokus pada pengembangan wisata skala kecil dan menengah yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengutamakan teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata sebaik mungkin sebagai agen penyumbang budaya dengan dampak negatif yang minim.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, Pasal 6 dan 7, pembangunan pariwisata harus mempertimbangkan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam, sekaligus memenuhi kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata mencakup beberapa aspek, yaitu industri pariwisata, destinasi wisata, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

Berdasarkan wawancara dengan pengelola Pantai Loang Baloq, Bapak Tamrin Ringgit, upaya pengembangan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dimulai dengan memanfaatkan potensi yang ada di Pantai Loang Baloq. Potensi ini mencakup keberadaan taman Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang memiliki dua aspek utama: potensi makam dan potensi alam, baik alam buatan maupun alami. Kedua jenis potensi alam ini memberikan daya tarik tersendiri bagi Pantai Loang Baloq. Misalnya, Taman Sari Wisata yang terkenal tidak hanya di Kota Mataram tetapi juga di seluruh wilayah kabupaten/kota Mataram, menjadi aset penting bagi pantai tersebut. Potensi alam buatan di pantai ini mencakup berbagai fasilitas seperti area kuliner, pusat oleh-oleh, aksesori, panggung, plaza, dan lainnya.

Taman Wisata Loang Baloq menawarkan berbagai potensi menarik, seperti adanya mini zoo yang terbukti meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Dalam waktu dekat, akan ada penambahan fasilitas sepeda air yang akan dikenal sebagai wisata Bahari, serta penyediaan para motor dan para layang sebagai inovasi dalam meningkatkan daya tarik wisata. Ini adalah gambaran umum mengenai potensi yang dimiliki Pantai Loang Baloq.



Gambar 1 : Dokumentasi Fasilitas Taman Pantai Loang Baloq

Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisata, terdapat berbagai peluang dan tantangan. Peluang tersebut meliputi potensi seperti situs makam dan keindahan alam yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Namun, ancaman juga ada, terutama karena lokasi pantai yang menghadapi risiko seperti ombak besar dan banjir pasang. Di bagian utara, terdapat sungai yang sering banjir, serta ancaman lain seperti angin kencang dan polusi udara.

Cuaca adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan wisata. Kondisi cuaca yang buruk biasanya menyebabkan penurunan jumlah pengunjung. Meskipun potensi wisata sudah cukup lengkap, aspek alam tetap menjadi pertimbangan utama.

Untuk meningkatkan kunjungan, pemerintah memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sebagai platform utama promosi. Selain itu, promosi juga dilakukan melalui media cetak dengan bekerja sama dengan Lombok Post dan menyebarkan brosur sebagai bagian dari pelatihan pengelola kepada masyarakat. Jika ada acara besar atau terstruktur, pengelola Pantai Loang Baloq akan mengadakannya untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Fasilitas di Taman Loang Baloq sudah cukup memadai, meskipun masih ada kekurangan kecil seperti belum tersedianya fasilitas shower. Penangkaran buaya juga belum ada, namun direncanakan sebagai bagian dari penguatan identitas taman ini di masa depan.

Layanan yang tersedia bagi wisatawan mencakup menikmati matahari terbenam, snorkeling, dan berbagai layanan lainnya. Untuk meningkatkan kunjungan, pengelola terus berkoordinasi dengan pemerintah, termasuk pemerintah pusat, dan mendapatkan pelatihan dari Kementerian Pariwisata Kreatif. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah melalui studi tour ke Makassar.

Jumlah pengunjung dapat dipantau melalui acara seperti festival dan event lainnya. Saat ada festival, tingkat kunjungan biasanya tinggi. Pada akhir pekan, meskipun tidak ada acara khusus, pengunjung tetap ramai. Peningkatan kunjungan yang signifikan terjadi karena fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan tahun 2022, ketika fasilitas belum memadai. Penambahan fasilitas ini telah meningkatkan daya tarik bagi wisatawan lokal.

Meskipun Pantai Loang Baloq telah memenuhi kriteria sebagai destinasi wisata dan meraih penghargaan ADWI untuk kategori souvenir pada tahun 2022, pengelolaan desa wisata masih menghadapi tantangan seperti koordinasi dengan pemangku kepentingan, pengelolaan kebersihan, dan sirkulasi pengunjung. Fokus penelitian ini adalah pada

pengelolaan dan pengembangan, karena Desa Wisata Taman Loang Baloq masih kurang menarik perhatian pengunjung. Hal ini terlihat dari bangunan lapak yang terbengkalai dan rendahnya minat UMKM untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Menurut Tamrin Ringgit, Ketua Kelompok Sadar Wisata Tanjung Samudera dan pengelola Taman Loang Baloq, salah satu kendala utama adalah kurangnya kepedulian pengunjung terhadap kebersihan. Meskipun sudah disediakan tempat sampah, banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Pengelola berusaha mengingatkan pengunjung melalui pengeras suara dan menyediakan tempat sampah berwarna mencolok untuk menarik perhatian. Kedepannya, pengelola berencana bekerja sama dengan Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Travel Agent Indonesia untuk meningkatkan edukasi dan pengelolaan kebersihan di Taman Loang Baloq.

Ke depan, pengelola berencana untuk menjalin kemitraan dengan salah satu pemangku kepentingan yang berada di bawah Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Travel Agent Indonesia (DPD ASTINDO NTB) guna meningkatkan pendidikan dan pengelolaan kebersihan di Taman Loang Baloq. Dengan meningkatnya kunjungan dari masyarakat lokal, diharapkan pengunjung tidak hanya menjadi sumber sampah tetapi juga berperan sebagai promotor desa wisata. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyelaraskan dan mendukung kegiatan yang terintegrasi antara pengelola dan industri. Taman Loang Baloq, yang terletak di pusat ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, mencerminkan pariwisata Kota Mataram dan Provinsi Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan, sehingga penting untuk menjaga citra pariwisata tersebut.

Pengelolaan yang baik sangat berkaitan dengan kemajuan destinasi. Jika manajemen sampah tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada keberlanjutan destinasi wisata. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan proses alam selalu ada selama kegiatan di taman wisata berlangsung dan tidak memiliki nilai ekonomis. Penanganan dan pembersihan sampah memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara masyarakat pengunjung dan pengelola agar Taman Wisata Loang Baloq tetap ada dan terus beroperasi secara berkelanjutan.

Saat ini, sekitar 70% wisatawan Taman Loang Baloq masih kurang sadar dalam menjaga kebersihan dan mematuhi aturan yang ada. Kesadaran ini meliputi sikap, pemahaman, dan kepatuhan terhadap peraturan serta partisipasi dalam menjaga ketertiban umum. Kesadaran hukum merupakan kombinasi dari sikap dan pemahaman yang konsisten terhadap peraturan, yang saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan didorong melalui berbagai upaya pembangunan (Fajriah, 2023).

Pengelolaan Taman Wisata Loang Baloq diharapkan dapat menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan di Kota Mataram, sehingga bisa menjadi contoh bagi destinasi wisata lain, khususnya di kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi para pemangku kepentingan dalam pengelolaan kegiatan pariwisata berkelanjutan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberlanjutan taman wisata ini. Diharapkan adanya pengendalian yang efisien dan konkret dari komponen pentahelix pariwisata, yaitu pemerintah, akademisi, asosiasi/komunitas, industri/bisnis, dan media. Selain pengelolaan kebersihan, penting pula untuk mengelola pendapatan mandiri guna pelestarian taman wisata. Pengelolaan destinasi wisata memerlukan kolaborasi karena pariwisata melibatkan berbagai aspek kehidupan dan sektor. Jika hanya pihak pelaksana atau pemerintah (seperti Dinas Pariwisata dan pemerintah desa) yang menangani, akan sangat membebani. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat menetapkan regulasi yang mendukung kegiatan dan keterbukaan taman wisata ini. Contoh pengelolaan nyata termasuk kerjasama dengan

pentahelix untuk penyediaan bak sampah, pemasangan papan ajakan mengenai kebersihan, penyusunan aturan parkir, peraturan pembuangan sampah, tata tertib pengunjung, informasi event secara tersurat, pariwisata visual tentang kebersihan dari sponsor, serta kolaborasi dengan vendor untuk membuat event rekreasi yang menyertakan edukasi tentang kepedulian dan kesadaran kebersihan. Selain itu, kegiatan seperti olahraga sambil bersih-bersih dengan tema "Loang Baloq Clean UP" atau acara yang dapat menjadi sumber anggaran untuk pengelolaan kebersihan destinasi juga sangat dianjurkan.

Dengan demikian, masyarakat setempat juga diharapkan memiliki keterampilan dan keahlian dalam aspek pariwisata untuk mendukung serta menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat memajukan usaha pariwisata di Loang Baloq. Mereka juga diharapkan bisa memberikan pelayanan yang sangat baik kepada para wisatawan yang berkunjung. Pariwisata merupakan usaha bersama yang memerlukan kolaborasi antara semua pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta. Tanpa kerja konkret, ide-ide pariwisata akan tetap menjadi wacana tanpa realisasi. Idealnya, setiap dinas harus memiliki fungsi terkait pariwisata (Fajriah, 2023).

Pengembangan pariwisata di Pantai Loang Baloq dapat memperkuat keberadaan budaya lokal. Masyarakat setempat hingga kini tetap mempertahankan budaya suku Sasak yang ada di Pulau Lombok, yang kaya akan adat, tradisi, dan kearifan lokal. Nama "Lombok," yang dalam bahasa Sasak berarti "lurus," mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan ketulusan hati. Komunitas di Loang Baloq juga aktif dalam berbagai kelompok keagamaan seperti "Pemuda Masjid" atau "Remaja Mushola," menunjukkan bahwa budaya lokal tetap terjaga meskipun ada perkembangan pesat pariwisata di Pulau Lombok, termasuk di kawasan Loang Baloq. Pantai Loang Baloq menawarkan berbagai aspek budaya lokal yang menarik bagi wisatawan, termasuk tradisi Nyongkolan, Presean, dan seni tari. Pelestarian adat istiadat ini sangat penting untuk mencegah pengaruh globalisasi yang dapat mengikis keunikan budaya lokal dan menjaga agar tetap menarik bagi pengunjung. Mayoritas masyarakat setempat meyakini bahwa pengembangan daya tarik wisata di Pantai Loang Baloq akan semakin menonjolkan ciri khas budaya lokal, seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden yang menyatakan bahwa tempat ini "ramai diminati orang banyak." (Nugroho, 2019).

Sebagian besar masyarakat di Pantai Loang Baloq sangat mendukung upaya pengembangan daya tarik wisata di Kota Mataram. Dukungan ini tampak jelas dari persetujuan mereka terhadap upaya peningkatan Pantai Loang Baloq, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pelestarian tradisi budaya lokal. Masyarakat ingin terlibat aktif dalam proses pengembangan ini. Mereka berharap pemerintah akan terus memperbaiki infrastruktur, sarana, dan fasilitas wisata serta memperkuat kerjasama dengan semua pemangku kepentingan untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Loang Baloq. Karena masyarakat adalah elemen kunci dalam destinasi wisata, penting bagi mereka untuk memiliki komitmen yang kuat agar pengembangan wisata tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengembangan ini harus mencakup aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya, sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Dengan dimasukkannya Pantai Loang Baloq ke dalam pengembangan pariwisata di Kota Mataram, tempat ini menjadi sangat menarik bagi investor yang ingin membangun sarana dan prasarana. Pemerintah, sebagai sektor publik, memegang peranan penting dalam menyusun kerangka operasional, di mana diperlukan kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk menggerakkan industri pariwisata. Pemerintah perlu

mengimplementasikan rencana konkret yang melibatkan kerjasama dengan perusahaan swasta untuk pengembangan objek wisata Pantai Loang Baloq. Namun, idealnya, pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat sebagai elemen utama di setiap destinasi. Semua sumber daya pariwisata, termasuk keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal, merupakan aset berharga milik masyarakat setempat. Damanik dan Weber menegaskan bahwa penduduk lokal adalah pemilik langsung dari atraksi wisata yang dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan. Sumber daya seperti air, tanah, hutan, lanskap, dan seni yang menjadi daya tarik wisata sebagian besar dimiliki oleh mereka. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi di area wisata akan memiliki dampak langsung terhadap kepentingan masyarakat setempat

KESIMPULAN

Taman Wisata Loang Baloq, yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang, Kota Mataram, adalah salah satu destinasi wisata yang mengusung konsep pariwisata berkelanjutan. Taman ini dilengkapi dengan aula utama dan panggung permanen yang dirancang untuk acara lokal maupun nasional. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Pantai Loang Baloq, diperlukan kerjasama yang terkoordinasi antara pemerintah daerah, pelaku bisnis wisata, dan komunitas lokal. Beberapa langkah penting dalam pengembangan meliputi:

- Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur : Menyediakan fasilitas seperti area parkir, toilet umum, tempat istirahat, dan area bermain anak. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti akses jalan, jaringan listrik, dan pasokan air bersih sangat diperlukan.
- Pengembangan Atraksi Wisata : Membangun atraksi menarik seperti taman bermain air, panggung hiburan, atau wahana air. Menyediakan kegiatan rekreasi seperti olahraga air (snorkeling, selam, berselancar), penyewaan perahu, atau pengamatan satwa.
- Pengembangan Akomodasi : Mendorong pelaku bisnis untuk membangun penginapan berkualitas dan terjangkau di sekitar pantai. Menggalakkan homestay atau penginapan berbasis masyarakat untuk memberikan pengalaman kehidupan lokal kepada wisatawan.
- Promosi dan Pemasaran : Melakukan promosi intensif baik online maupun offline. Mengadakan acara wisata seperti festival atau kompetisi untuk menarik perhatian masyarakat lokal dan wisatawan dari luar daerah.
- Pelibatan Masyarakat : Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Loang Baloq. Memberikan pelatihan keterampilan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata dan mendapatkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kunjungan wisata ke Pantai Loang Baloq dapat meningkat, memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi dan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, A. 2023. Pengelolaan Taman Wisata Pantai Loang Baloq Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities*, 2(1), 1-11. <https://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/view/413%0Ahttps://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/download/413/244>
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Tapandullu di Kabupaten Mamuju.

GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. 1(1), 56–74.

- Nugroho, M. S. 2019. Sikap masyarakat terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq sebagai daya tarik wisata di Kota Mataram. *Journal of Enterprise and Development*, 1(2), 60–71. <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.979>
- Pada, L., Tarik, D., Loang, W., & Kota, B. 2023. . <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>. 12(1).
- Rahayu, N., Agus Supriyono, I., & Mulyawan, E. 2022. Pembangunan Ekonomi Indonesia Dengan Tantangan Transformasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*. 4(1), 92–95. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.823>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. 2018. PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. 1, 155–165.
- Suryani, A. I. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>.